

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini, temuan bab IV akan didiskusikan dan dianalisis secara lintas situs. Analisis lintas situs ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Rekonstruksi konsep disusun menjadi proposisi-proposisi sebagai temuan teoritikal substantif atau praktis.<sup>1</sup> Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) Desain kurikulum tersembunyi (*hidden kurikulum*) untuk pembentukan karakter peserta didik, (2) Metode pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum tersembunyi (*hidden kurikulum*), (3) Dampak kurikulum tersembunyi (*hidden kurikulum*) dalam pembentukan karakter peserta didik.

#### **A. Desain Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Kurikulum*) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di rencanakan melalui Visi dan Misi Sekolah / Madrasah**

“Istilah *Hidden Curriculum* terdiri dari dua kata, yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, kata “*hidden*” berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi (terselubung) dan *hidden* (menyembunyikan).<sup>2</sup> Sedangkan istilah kurikulum sendiri itu sejumlah mata pelajaran dan

---

<sup>1</sup>B.G Glasser& A.L. Strauss, *The Discovery of Grounded Theory Strategies for Research*, (Chicago: Aldine Publishing Company, 1974), h. 151

<sup>2</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. Ketiga, 49-50.

pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik demi menyelesaikan tugas pendidikannya.

Dalam kaitannya dengan *Hidden Curriculum* ini seringkali timbul beberapa permasalahan penting, yaitu darimana datangnya *Hidden Curriculum*, peserta didik, guru, atau orang yang berkepentingan untuk mendapat pelayanan sekolah? Apa yang kita kerjakan ketika kita menemui *Hidden Curriculum*? Seyogyanyakah untuk meninggalkannya tanpa mempelajarinya? *Hidden* (ketersembunyian) merupakan aspek alamiah dalam hal yang berhubungan dengan pengalaman sekolah? Pertanyaan ini perlu dimengerti dan dipahami oleh setiap pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan kurikulum. Namun, pertama-tama kita harus mengetahui apa arti dari *Hidden Curriculum*. Banyak para ahli kurikulum yang mengajukan konsepsi maupun pengertian *Hidden Curriculum* diantaranya:

1. *Dreeben* memfokuskan pada “apa yang dipelajari di sekolah” sebagai suatu fungsi struktur sosial kelas dan latihan otoritas guru
2. *Kohlberg* mengidentifikasikan *Hidden Curriculum* sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral
3. *Henry* cenderung pada hubungan antara peserta didik dengan guru, aturan untuk mengatur hubungan tersebut dan peranan aturan ini dalam mendidik untuk kepatuhan (*decolitas*)
4. Kritisi sosial seperti *Goodman*, *Friedenberg*, *Reiner* dan *Illich* menggunakan konsepsi *hidden curriculum* sebagai aturan untuk

mengidentifikasi dan menjelaskan penguatan sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu.<sup>3</sup>

Dari penjelasan para tokoh diatas dapat diambil kesimpulan. Di mana *Hidden Curriculum* ini memang lebih menekankan pada kegiatan yang mengarahkan ke aspek sosial dan spiritual peserta didik sehingga nantinya peserta didik memiliki moral yan baik. Istilah *Hidden Curriculum* menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh didalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, *Hidden Curriculum* menunjuk pada praktek dan hasil persekolahan yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, namun merupakan bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah.<sup>4</sup>

Untuk menamamkan karakter pada peserta didik melalui lembaga MI memang sangat berat. Dimana Lembaga MI pada saat ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Untuk merubah paradigma masyarakat tersebut bahwa tidak mustahil lembaga MI bisa menanamkan karakter kepada peserta didik. Pembentukana karakter di masa sekarang dirasa sangat penting untuk dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Untuk menjadi Madrasah unggul kita harus memiliki trobosan melalui kurikulum tambahan yang disampaikan selain kurikulum yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan/ Kementrian Agama. Kurikulum tambahan yang dilaksanakan di MI Ma'arif

---

<sup>3</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 25-26.

<sup>4</sup>*Ibid...*, 25.

NU Insan Cendekia tersebut di rancang melalui Visi sekolah kita yaitu Terwujudnya Madrasah unggul yang menghasilkan insan beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Selain itu kita tetap memiliki program untuk mengembangkan kemampuan anak di bidang teknologi dan informasi dengan penyediaan sarana dan fasilitas.

Penjelasan tentang kurikulum tambahan yang diterapkan di MI Tersebut sependapat dengan pernyataan dari *Kohlberg* mengidentifikasi *Hidden Curriculum* menuturkan bahawa kurikulum tersembunyi sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral. pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Kritisi sosial seperti *Goodman, Friedenber, Reiner* dan *Illich* menggunakan konsepsi *hidden curriculum* sebagai aturan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penguatan sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu.<sup>5</sup>

Sehingga dapat di pahami bahawa adanya kurikulum tambahan yang bertujuan untuk pendidikan moral serta norma sosial tertentu diartikan sebagai kurikulum tersembunyi. Karen dalam pelaksanaannya memerlukan keterlibatan semua pihak dan berorientasi utama dalam perubahan perilaku.

Hal serupa juga di laksanakan pada situs penelitian ke dua. Pendidikan karakter sejak awal di terapkan di SDIT Bina Insani Kab. Kediri. Kita terapkan secara terintegratif melalui progam-program sekolah. Munculnya pendidikan karakter dilatar belakanginya karena ada pergeseran sikap moral dan

---

<sup>5</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 25-26.

karakter siswa. Untuk itu SDIT Bina Insani dibawah jaringan Islam terpadu ingin menguatkan kembali karakter Islam peserta didik untuk menghadapi zaman yang semakin modern dan berkembang jauh dengan aturan agama Islam.

Mengenalkan pendidikan karakter terutama pada usia dini dirasa sangat penting. Terutama kita sebagai umat islam harus saling bisa mengingatkan, mengajak dan membantu untuk saling memperbaiki diri menjadi lebih baik. Untuk menjaga ke Islaman umat islam agar tetap menjadi insan yang berpegangan hidup dengan Al-Quran, kami SDIT Bina Insani memberikan pelayanan melalui dunia pendidikan dasar untuk membentuk pribadi santun melalui cinta Al-Qur'an. Kami kembangkan pembelajaran yang berorientasi kepada Al Qur'an

Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan moral serta norma sosial merupakan inti dari adanya kurikulum tambahan yang diterapkan di SDIT Bina Insani. Sehingga paparan tersebut memiliki makna yang sejalan dengan pengertian kurikulum tersembunyi yang disampaikan oleh *Kohlberg* mengidentifikasikan *Hidden Curriculum* menuturkan bahawa kurikulum tersembunyi sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral. pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Kritisi sosial seperti *Goodman, Friedenber, Reiner* dan *Illich* menggunakan konsepsi *hidden curriculum* sebagai aturan

untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penguatan sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu.<sup>6</sup>

Penjelasan pada dua lembaga tersebut tentang tujuan moral dan norma sosial ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu yang pertama aspek relatif tetap dimana semua harus kita pelajari sesuai dengan aturan yang ada seperti nilai religi yang berpedoman pada ideologi dan kitab suci agama islam yaitu Al-Quran. Serta aspek yang relatif berubah yaitu seperti pengembangan kreatif siswa yang harus kita kembangkan secara dinamis.hal tersebut sejalan dengan apa yang diampaikan oleh Wina sanjaya.

Dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan secara terprogram, kenyataannya hasil dari proses pembelajaran tersebut selain sesuai dengan tujuan perilaku yang telah dirumuskan juga ada perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan. Inilah hakekat dari kurikulum tersembunyi. Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku sebagai dalam *Hidden Curriculum* yaitu:

a. Aspek relatif tetap

Hal yang dimaksudkan dengan aspek relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah dalam arti bahwa budaya masyarakat yang menetapkan pengetahuan mana yang perlu diwariskan pada generasi mendatang suatu bangsa.

---

<sup>6</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 25-26.

b. Aspek yang dapat berubah

Aspek yang dapat dirubah meliputi variabel organisasi sistem sosial dan kebudayaan. Variabel organisasi meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana sistem kenaikan kelas (promosi) dilakukan. Sistem sosial meliputi bagaimana pola hubungan sosial guru dengan guru; guru dengan kepala sekolah; guru dengan peserta didik; guru dengan staf sekolah dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Hal ini dapat menciptakan iklim sekolah, yaitu iklim yang menekankan pada prosedur, otoritas, dan ketaatan serta iklim yang menekankan pada prosedur demokratis, partisipasi, dan *selfdiscipline*, sedang yang dimaksud dengan variabel kebudayaan adalah hal yang meliputi sistem keyakinan dan nilai yang didukung oleh masyarakat dan sekolah.

Perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan bisa terjadi melalui adanya *Hidden Curriculum*. Inilah hakikat pentingnya *Hidden Curriculum* diterapkan pada peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah. Tugas dan peran seorang desainer kurikulum, sama seperti seorang arsitek. Sebelum menentukan bahan dan cara mengkontruksi bangunan terlebih dahulu seorang arsitek harus merancang model bangunan yang akan dibangun.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kkurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, 26.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 63.

Perencanaan di MI Ma'ARIF NU Insan Cendekia dibuat di awal sebelum memasuki tahun ajaran baru. Dengan membuat pemetaan program sekolah yang meliputi SOP, penanggung jawab, tujuan, teknis pelaksanaan, penilaian dan evaluasi serta nilai karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik. Disusun oleh waka kurikulum berdasarkan pertimbangan kepala sekolah dan guru-guru yang kompeten serta berpatokan dari visi – misi madrasah. Sehingga ketika memasuki ajaran baru semua guru siap untuk melaksanakan program serta analisis bagaimana kemungkinan yang terjadi di lapangan karena konsisi peserta didik yang berbeda. Karena kita berada di naungan Ma'arif, Desain yang dibuat di MI Maarif NU Insan Cendekia berpatokan pada visi sekolah yaitu untuk terwujudnya madrasah unggul yang menghasilkan Insan beriman, berilmu, beramal dan akhlakul karimah dan berdasarkan ahlusunah waljamaah. Selanjtnya kita petakan program sekolah menjadi beberapa dimensi vital yaitu, dimensi Sosial, Mental, Fisik dan Iman. Misalkan dimensi mental yang bertujuan untuk pembentukan siswa kreatif kita mendesain program pembelajaran CTL, outbond setiap semester sekali, Gerakan literasi membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai.

Penjelasan tentang desain kurikulum di MI Ma'arif NU Insan Cendekia sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajarannya. Menurut Wina Sanjaya mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah. Tugas dan peran seorang desainer kurikulum, sama seperti seorang arsitek. Sebelum menentukan bahan dan cara



mengkonstruksi bangunan terlebih dahulu seorang arsitek harus merancang model bangunan yang akan dibangun. Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan di SDIT Bina Insani Kab. Kediri.

Desain yang dibuat di SDIT Bina Insani Kab. Kediri berpatokan pada visi yayasan yaitu untuk mewujudkan insan yang cerdas, mulia dan berjaya. Untuk semester kedua lembaga kami pada khususnya memiliki visi “Cinta AL-Qur’an untuk membentuk pribadi santun”. Selanjutnya kita petakan program-program yang berkaitan dengan visi. Program tersebut diantaranya, study visual, home visit, outbond training, pemeriksaan kesehatan, study wisata, kemah ramadhan ceria, guru tamu, pentas seni, cooking class, belajar dirumah sahabat, parenting class, sholat berjamaah. selanjutnya tentang program cinta Al-Quran programnya yaitu tartil Qur’an kelas 4 (usia baligh), standart tahfidz 2 juz, Super tahfidz 3 juz, minimal lulus tuntas 30 juz. Tambahan waktu untuk murojaah (20 menit), jam khusus untuk hafalan 4 jp bagi kelas 1 (optimalisasi tematik), screening capaian pembelajaran Al-Qur’an bagi kelas 3 (target semua kelas 4 sudah Al-Qur’an), penyediaan sarana spiker perkelas, Musabaqah Al-Qur’an, Mukhoyam Al-Qur’an 3,4,5. Serta adanya kegiatan pembacaan dzikir bersama (Al-Ma’Tsurat) setiap pagi yang diikuti kelas 3 sampai dengan 6.

Selanjutnya penyusunan kurikulum tersembunyi yang diterapkan di kedua lembaga tersebut harus memiliki prinsip-prinsip sebagai acua dalam mendesain kurikulum tersembunyi. Fred Percival dan Henry Ellington (1984) mengemukakan bahwa desain kurikulum adalah pengembangan proses

perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Selanjutnya, Saylor mengajukan delapan prinsip sebagai acuan dalam desain kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.<sup>9</sup>

1. Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diharapkan.
2. Desain memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, khususnya bagi kelompok siswa yang belajar dengan bimbingan guru.
3. Desain harus memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah.
4. Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan siswa.
5. Desain harus mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah.
6. Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar siswa berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya.

---

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 193.

7. Kurikulum harus didesain agar dapat membantu siswa mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur dan,
8. Desain kurikulum harus realistis, layak, dan dapat diterima.

Jadi, desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana atau komponen dari unsur-unsur kurikulum yang tersiri dari tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi. Penyusunan desain kurikulum terbagi menjadi dua dimensi yaitu, dimensi horisontal dan vertikal. Dimensi horisontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum. Susunan lingkup ini sering diintegrasikan dengan proses belajar dan mengajarnya. Sedangkan dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuens, bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran. Bahan tersusun mulai dari yang mudah, kemudian menuju pada yang lebih sulit, atau mulai dengan yang dasar diteruskan dengan yang lanjutan.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan perencanaan, perlu adanya review tentang pengalaman yang kita hadapi sebelumnya. Masalah apa saja yang kita temui bisa digunakan sebagai sasaran atas program yang kita buat untuk mengatasi masalah tersebut. Terlebih berkaitan dengan karakter peserta didik. Desain kurikulum tersembunyi yang di implementasikan di MI Maarif NU Insan cendekia kita lakukan dengan mendayagunakan guru-guru yang memiliki kemampuan dan kontribusi lebih di berbagai bidang dan dimensi. Dengan tujuan agar program dapat berjalan maksimal.

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*,...193.

Perencanaan sangat diperlukan agar dalam prosesnya dapat mencapai indikator yang ditentukan di awal. Perencanaan harus tepat sasaran dengan maksud kita harus mengetahui permasalahan karakter apa yang ingin kita bentuk, selanjutnya kita petakan untuk membuat program serta perencanaan pelaksanaan dengan penanggung jawabnya sebagai pengawal proses pelaksanaan agar tepat sasaran. Untuk memudahkan dibuat klasifikasi berdasarkan dimensi untuk membentuk kepribadian manusia.

**B. Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Kurikulum*) Diimplementasikan Secara Terintegrasi dan Bertahap, Dimulai dari Pengetahuan, Melaksanakan, Serta Membiasakan.**

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak itu stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sikap seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.<sup>11</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter merupakan sifat-

---

<sup>11</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 77.

sifatkejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang denganyang lain.<sup>12</sup>

Sutarjo Adisusilo, dengan mengutip pendapat F.W. Foerster menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorangpribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap,yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakteradalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantangmenyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu,nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baikdan bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Arismantoro, dengan mengutip pendapat Alwisol, menyebutkan bahwa karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkannilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadiandibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian

---

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 521.

<sup>13</sup>Sutarjo Adisusilo..., 78.

<sup>14</sup>Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 11.

(*personality*)maupun karakter terwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial.<sup>15</sup>

Menurut Thomas Lickona, karakter diartikan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*.<sup>16</sup>

Menurut Ngainun Naim karakter adalah serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti sikap kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.<sup>17</sup>

Menurut kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai

---

<sup>15</sup>Arismantoro, *Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 27.

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat & Tanggung jawab*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 81.

<sup>17</sup>Ngainun Naim ..., 55.

kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>18</sup>

Dari berbagai definisi sebagaimana telah diuraikan diatas, dapat diperoleh sebuah pengertian bahwa, karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga ia dapat hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
Karakter Bangsa

No	Karakter	Indikator
1	Religius	Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2	Jujur	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

<sup>18</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 67.

4	Disiplin	Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak boleh kerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8	Demokratis	Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat kebangsaan	Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11	Cinta tanah air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12	Menghargai prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14	Cinta damai	Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15	Gemar membaca	Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17	Peduli sosial	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.



18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama <sup>19</sup>
----	----------------	--

Lembaga MI Ma'arif NU Insan Cendekia memiliki visi misi untuk mewujudkan madrasah unggul yang menghasilkan insan beriman, berilmu, beramal dan akhlaqul karimah. Sesuai dengan Roh K-13 yang dicangkan pemerintah untuk pembentukan karakter. MI kami sudah melaksanakan K-13 selama empat tahun sejak awal berdiri tahun 2013. Hampir di setiap program sekolah, kami sisipkan nilai karakter kepada siswa. Pembentukan karakter tersebut dilakukan dengan cara pembiasaan, pelaksanaan dengan cara pemantauan serta untuk mewujudkan sikap kesadaran terhadap siswa. Misal gerakan literasi untuk menumbuhkan karakter kreatif. Jumat bersih dan penyediaan tempat sampah basah kering untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Sholat berjamaah, Qiroah, program bisa tahlil dan yasin di mulai dari kelas 3 sampai kelas enam, Jumat sedekah untuk menumbuhkan karakter Religious dan disiplin.

Penjelasan di MI Ma'arif NU Insan Cendekia sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ngainun Naim. Tentang karakter adalah serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti sikap kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi

<sup>19</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.<sup>20</sup> Penjelasan tersebut memiliki argumen yang sama dengan apa yang disampaikan dan di terapkan di situs lokasi penelitian yang kedua yaitu di SDIT Bina Insani.

Pendidikan karakter di SDIT Bina Insani terutama pada usia dini dirasa sangat penting. Terutama kita sebagai umat islam harus saling bisa mengingatkan, mengajak dan membantu untuk saling memperbaiki diri menjadi lebih baik. Untuk menjaga ke Islaman umat islam agar tetap menjadi insan yang berpegangan hidup dengan Al-Quran, kami SDIT Bina Insani memberikan pelayanan melalui dunia pendidikan dasar untuk membentuk pribadi santun melalui cinta Al-Qur'an. Kami kembangkan pembelajaran yang berorientasi kepada Al Qur'an.

Pembentukan karakter peserta didik tentunya membutuhkan suatu metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Doni Koesoema A, metodologi dalam membentuk karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan

Pemahaman konseptual tetap membutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan (bila dilaksanakan), dan maslahatnya (bila tidak dilaksanakan). Mengajarkan nilai memiliki

---

<sup>20</sup>Ngainun Naim ..., 55.

dua faedah, pertama memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua menjadi pembanding atas pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses mengajarkan tidaklah monolog, melainkan melibatkan peran serta peserta didik.

## 2. Keteladanan

Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang diajarkan. Guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya ketimbang apa yang dilaksanakan sang guru. Bahkan, sebuah pepatah kuno memberi suatu peringatan pada para guru bahwa peserta didik akan meniru karakter negatif secara lebih ekstrem ketimbang gurunya “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.

Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut, dan juga bersumber dari orang tua, karib kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. Pada titik ini, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter.

## 3. Menentukan skala prioritas

Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar suatu proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas. Tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus, sehingga tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun

kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki beberapa kewajiban:

- a. Menentukan tuntutan standar yang akan ditawarkan pada peserta didik
- b. Semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang ingin ditekankan dalam lembaga pendidikan karakter
- c. Jika lembaga ingin menetapkan perilaku standar yang menjadi ciri khas lembaga maka karakter standar itu harus dipahami oleh anak didik, orang tua, dan masyarakat.

#### 4. Praktis prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

#### 5. Refleksi

Karakter yang dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab sebagaimana yang dikatakan oleh Sokrates "*hidup tidak direfleksikan merupakan hidup*

*yang tidak layak dihayati.*” Tanpa ada usaha sadar untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi, dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik.<sup>21</sup>

Metodologi pembentukan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru yang berinteraksi langsung kepada peserta didik. Tentu, lima hal ini bukan satu-satunya, sehingga masing-masing tertantang untuk menyuguhkan alternatif dan gagasan untuk memperkaya metodologi pembentukan karakter yang sangat dibutuhkan bangsa ini dimasa yang akan datang.<sup>22</sup>

Metode yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum tersembunyi (*hidden kurikulum*) diimplementasikan secara terintegrasi dan bertahap dimulai dari pengetahuan, melaksanakan, serta membiasakan. Dalam pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara langsung dengan hasil yang maksimal. Namun harus ada tahapan yaitu seperti yang dilakukan di MI Ma'arif NU Insan Cendekia yaitu dengan cara perumpamaan (pengetahuan) pembiasaan, pembinaan, dialog serta untuk mewujudkan sikap kesadaran terhadap siswa. Misal gerakan literasi untuk menumbuhkan karakter kreatif. Jumat bersih dan penyediaan tempat sampah basah kering untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Sholat

---

<sup>21</sup>Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), 108-110.

<sup>22</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi pendidikan karakter disekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 67-70

berjamaah, Qiroah, bisa tahlil dan yasin, Jumat sedekah untuk menumbuhkan karakter Religious dan disiplin.

**Tabel 5.2**  
Metode pembentukan karakter di  
MI Ma'arif NU Insan Cendekia

No	Metode	Tujuan
1	Perumpamaan	Mempermudah siswa dalam memahami konsep yang abstrak
2	Keteladanan/ membiasakan	Memberikan contoh tindakan yang baik kepada siswa baik dalam bersikap dan bertutur kata
3	Pembinaan/ memberikan motivasi	Mengarahkan siswa agar tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter
4	Dialog	Menciptakan interaksi yang berakhlak baik siwa dengan guru, atau siswa dengan siswa
5	Penghargaan	Memberikan hadiah bagi yang berprestasi, bisa menjadi teladan orang lain

**Tabel 5.3**  
Metode pembentukan karakter di SDIT Bina Insani

No	Metode	Tujuan
1	Keteladanan/ membiasakan	Memberikan contoh tindakan yang baik kepada siswa baik dalam bersikap dan bertutur kata
2	Pembinaan/ memberikan motivasi	Mengarahkan siswa agar tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter
3	Halaqoh	Menciptakan interaksi yang berakhlak baik siwa dengan guru, atau siswa dengan siswa
4	UD (unjuk diri)	Membentuk siswa yang kreatif, percaya diri
5	Kunjungan	Belajar secara kontekstual dan alami

Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan.Semuanya saling melengkapi. Diterapkan secara terintegrasi, bertahap dan berkesinambungan,kondisional sesuai tujuan program dan pengembangan karakter apa yang ingin di munculkan setiap anak diberi kesempatan.Bedasarkan hasil analisis diatas kedua lembaga memiliki tahapan dan metode pembentukan karakter yang dirasa sekilas berbeda. Namun keduanya memiliki prinsip yang sama. Prinsip tersebut seusi apa yang

dikemukakan oleh Pembentukan karakter peserta didik tentunya membutuhkan suatu metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Doni Koesoema A. Bahwa dalam pembentukan Karakter ada lima tahapan yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan skala, praktis prioritas, refleksi.

Selanjutnya untuk menentukan skala di lembaga MI Maarif NU Insan Cendekia memiliki indikator yang digunakan untuk menentukan skala. Untuk melakukan pemantauan kita sudah siapkan indikator ketercapaiannya,

**Tabel 5.4**  
Indikator Ketercapaian Karakter

No	Karakter	Indikator
1	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Datang tepat waktu</li> <li>2) Memakai seragam dan kelengkapan dengan baik dan benar</li> <li>3) Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>4) Meletakkan sepatu di rak sepatu</li> <li>5) Bicara dengan sopan kepada warga sekolah</li> <li>6) Saling tolong – menolong dan hidup rukun</li> <li>7) Saling berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu</li> </ul> </li> <li>b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Mengikuti upacara bendera dengan baik</li> <li>2) Sholat berjamaah dengan baik dan tertib</li> <li>3) Terlibat dengan aktif kegiatan jumat bersih</li> <li>4) Mengerjakan ujian dan tugas secara mandiri tanpa menyontek</li> <li>5) Menjaga keamanan dan ketertiban ketika belajar di kelas</li> <li>6) Antri dengan tertib ketika makan siang dan mendapat snack dari sekolah</li> </ul> </li> <li>c. Ketaatan terhadap tugas-tugas di sekolah               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Membawa perlengkapan yang telah diperintahkan oleh bapak ibu guru</li> <li>2) Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu</li> <li>3) Melaksanakan kegiatan positif yang di sampaikan oleh Bapak/Ibu guru baik di rumah dan sekolah</li> </ul> </li> </ul>
2	Perduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperlakukan orang lain dengan sopan</li> <li>b. Bertindak santun</li> <li>c. Toleran terhadap perbedaan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Tidak suka menyakiti orang lain</li> <li>e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain</li> <li>f. Mampu bekerja sama</li> <li>g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat</li> <li>h. Menyayangi manusia dengan makhluk lain</li> <li>i. Cinta damai dalam menghadapi persoalan</li> </ul>
3	Religious	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai iptaan tuhan melalui merawatnya dengan baik</li> <li>b. Mengagumi kebesaran tuhan karena kelahiran di dunia dengan cara hormat kepada orang tua</li> <li>c. Mempelajari dan mengamalkan ajaran Alqur'an</li> <li>d. Dapat membaca , menghafal, menulis, dan menerjemahkan dengan baik Alquran sebagai kitab suci umat islam</li> <li>e. Sholat awal waktu, tepat waktu dengan sikap khusyuk</li> <li>f. Menjalankan rukun iman dan Islam</li> <li>g. Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas</li> </ul>
4	Perduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuang air besar dan kecil di WC</li> <li>b. Membuang sampah ditempatnya</li> <li>c. Membersihkan lingkungan madrasah</li> <li>d. Memperindah kelas dan lingkungan sekolah</li> <li>e. Ikud memelihara taman</li> <li>f. Berpartisipasi dalam menjaga kebersihan</li> </ul>
5	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar</li> <li>b. Memberikan usulan dan gagasan yang banyak dalam suatu permasalahan</li> <li>c. Memiliki daya imajinasi yang kuat</li> <li>d. Senang mencoba hal yang baru</li> <li>e. Dapat mengajukan gagasan yang beda dengan orang lain</li> <li>f. Dapat bekerja sendiri</li> <li>g. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (mengkolaborasi)</li> </ul>

Indikator tersebut memudahkan suatu lembaga untuk melakukan pemantauan terhadap program yang dibuat beserta nilai karakter yang diharapkan. Selain membuat indikator kita juga membuat buku monitoring yang berfungsi menyambungkan komunikasi belajar di sekolah dengan di rumah. Sehingga tidak hanya guru yang terlibat memantau namun juga orang tua. Di dalam buku tersebut terdapat kendali antara pihak sekolah dengan orang tua di rumah mengenai kegiatan yang dilakukan siswa di rumah dan



disekolah. Hal ini bertujuan agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga dapat diterapkan di rumah sebagai bentuk penanaman nilai karakter.

Untuk melakukan pemantauan terkait pada tahapan metode Praktis prioritas di kedua lembaga sudah siapkan indikator ketercapaiannya, untuk data indikator ketercapaian merupakan pedoman bapak/Ibu guru. Dari indikator ketercapaian dapat kita komunikasikan dengan orang tua melalui rapat. Untuk dapat memperbaiki karakter anak bisa bertemu dengan orang tua ketika secara langsung ketika jam kosong atau via tlp. Diharapkan orang tua dan guru bisa bersikap jujur dan kooperatif. Buku monitoring salah satu berfungsi menyambungkan komunikasi belajar di sekolah dengan di rumah. Sehingga tidak hanya guru yang terlibat memantau namun juga orang tua. Di dalam buku tersebut terdapat kendali antara pihak sekolah dengan orang tua di rumah mengenai kegiatan yang dilakukan siswa di rumah dan disekolah. Hal ini bertujuan agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga dapat diterapkan di rumah sebagai bentuk penanaman nilai karakter.

Sri Narwanti, dengan mengutip pendapat Anis Matta menyebutkan ada beberapa kaidah pembentukan karakter dalam membentuk karakter muslim, yaitu sebagai berikut:

1. Kaidah kebertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan. Namun, ada tahap-tahap yang harus

dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil.

## 2. Kaidah kesinambungan

Seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungan. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi yang jelas.

## 3. Kaidah momentum

Penggunaan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan seterusnya.

## 4. Kaidah motivasi intrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, proses “merasakan sendiri”, “melakukan sendiri” adalah hal penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi atau keinginan yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

## 5. Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru dan pembimbing. Kedudukan seorang guru atau pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru atau

pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat “curhat” dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.<sup>23</sup>

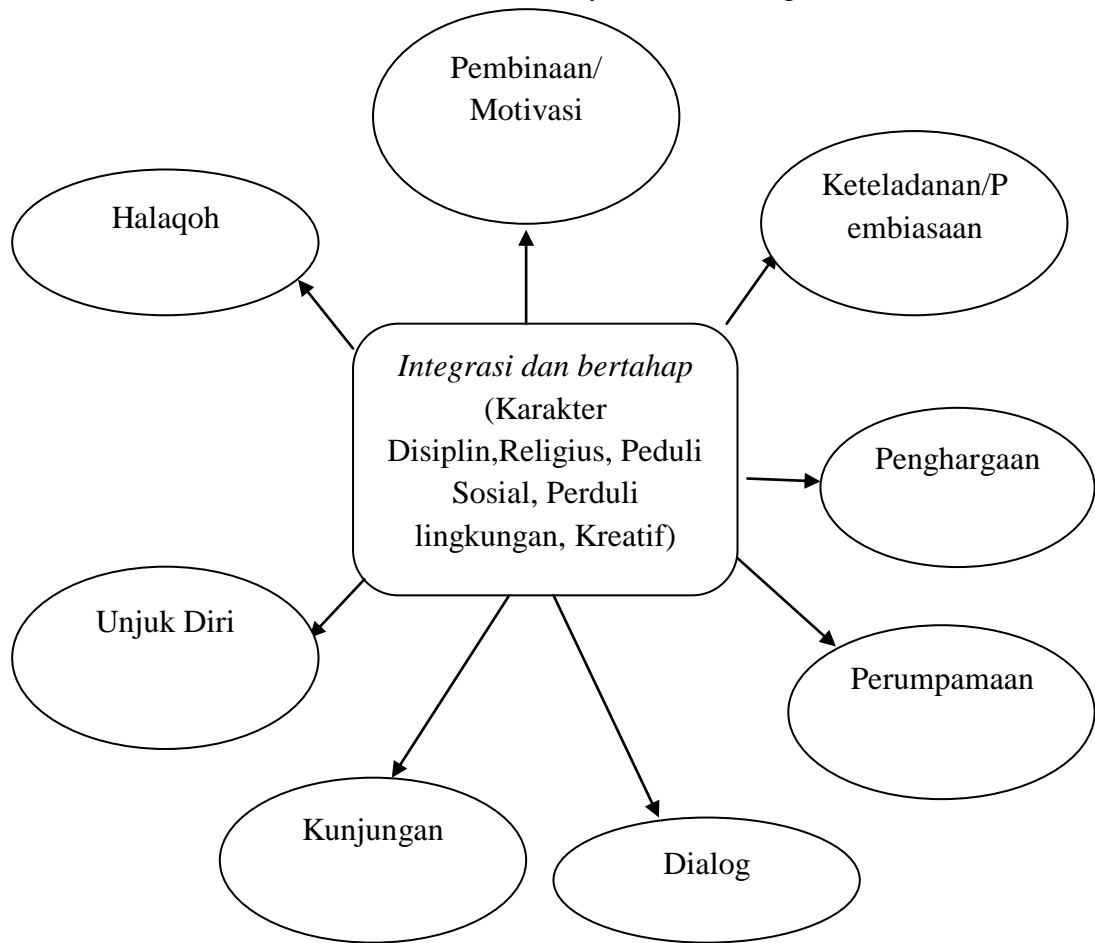
Tidak lepas terkait dengan pembentukan karakter ada kaidah yang harus kita lalui. Hal ini bertujuan untuk pencapaian dari pembentukan karakter dapat berjalan dengan maksimal. Hal tersebut sudah sesuai dengan konsep di atas dan sudah diterapkan di kedua lembaga yaitu (pertama) dilakukan dengan cara bertahap sesuai dengan tahapan metode yang ada, (kedua) selanjutnya dilakukan secara berkesinambungan saling terkait antara satu program dengan program yang lain dan dilakukan dengan efektif dan efisien, (ketiga) dilakukan dengan momentum yang tepat seperti kataman di bulan ramadhan, pondok romadhon dengan kegiatan pembagian sembako, peringatan Maulid Nabi dengan adanya lomba-lomba, (empat) motivasi instrinsik dilakukan dengan cara peserta didik terlibat langsung dalam setiap kegiatan seperti Pramuka, kerjabakti, berkunjung ke rumah teman, belajar membuat celengan dari botol bekas, membuat malem, (lima) pembimbingan dilakukan melalui bimbingan pribadi dan kelompok dengan tujuan perbaikan karakter yang dirasa kurang tepat atau menyimpang. Dengan harapan setelah diberi bimbingan peserta didik dapat memperbaiki dan tidak memberikan dampak yang negatif kepada teman-temannya.

---

<sup>23</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan karakter: Pengintegrasian 18 Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), 6-7.

Konsep metode pembentukan karakter yang dipadukan dari kedua lembaga:

**Gambar 5.1**  
Pemetaan karakter peserta didik  
melalui kurikulum tersembunyi secara terintegrasi



**C. Dampak Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Kurrikulum*) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Dapat Menghasilkan Prestasi Serta Bernilai Positif Bagi Sekolah Bila Lembaga Dapat Melaksanakannya Secara Menyeluruh dan Berkesinambungan .**

Menurut James O. Whittaker, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>24</sup>

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Elizabeth Simpson membagi ranah psikomotorik menjadi tujuh kategori yaitu,

1. Persepsi (*perception*) Persepsi ini berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang membantu kegiatan motorik.
2. Kesiapan, Kesiapan mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Kategori ini mencakup kesiapan mental dan jasmani.
3. Gerakan terbimbing (*guided response*) Gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks. Gerakan terbimbing meliputi peniruan dan mencobacoba.
4. Gerakan terbiasa (*mechanism*) Gerakan terbiasa berkaitan dengan tindakan unjuk kerja dimana gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerak dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir.

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka cipta, 2008),12.

5. Gerakan kompleks (*complex overt response*)Gerakan kompleks berkaitan dengan kemahiran unjuk kerja daritindakan motorik yang mencakup polapola gerakan yang kompleks.
6. Penyesuaian (*adaptation*)Penyesuaian berkaitan denganketerampilanyang dikembangkansangat baik sehingga individu dapat memodifikasi polapola gerakansesuai dengan persyaratanpersyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru.
7. Kreativitas (*creativity*)Kreativitas mengacu pada penciptaan pola -pola gerakan baru untukdisesuaikan dengan situasi tertentu atau masalahmasalah tertentu.<sup>25</sup>

Terkait dengan pola perilaku dan ranah psikomotrik di atas sesuai dengan apa yang dilakukan di MI Ma'arif NU Insan Cendekia dan SDIT Bina Insani dengan yaitu tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman sehingga siswa dapat menghasilkan prestasi. Hal tersebut juga sesuai dengan ranah psikomotrik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, terbiasa, penyesuain dan kreatifitas.Kegiatan tersebut dibuktikan dengan adanya program-program terbimbing di sekolah yang dilakukan mulai dari kesiapan, terbiasa dengan karakter disiplin, religius, peduli lingkungan, sosial dan kreatifis.

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau

---

<sup>25</sup>Tri Anni Catharina, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta :Rineka cipta 2004), 6-8.

tindakan.hal yang bersifat materi misalkan seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yang berupa prilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif dan negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh seorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat tinggalnya sehingga berdampak positif bagi penduduk asli dan penduduk pendatang.<sup>26</sup>

Terkait kontribusi yang diterima MI Ma'arif NU Insan cedekia setelah menerapkan pendidikan karakter melalui kurikulum tersembunyi berkaitan dengan pencapaian visi sekolah yaitu yang pertama bagi sekolah sangat memberi manfaat besar yaitu yang pertama menjadikan nama madrasah semakin unggul di masyarakat. Karena selama ini nama madrasah dikenal dengan sekolah kampung yang memiliki keterbatasan. Namun melalui program-program sekolah yang kita buat, semakin menunjukkan karakter madrasah ibtdaiyah yang sebenarnya di lingkungan masyarakat.Selanjutnya manfaat yang kita peroleh dari guru yaitu guru semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas sumber daya mereka baik akademik dan non akademik sebagai kebijakan kurikulum yang kita gunakan.Bagi siswa yaitu kualitas karakter mereka semakin meningkat baik sosial, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan.Selanjutnya bagi orang tua yaitu tingkat kepuasan dan kepercayaan mereka terhadap sekolah semakin meningkat dan berdampak positif untuk kontribusi orang tua semakin berkualitas dan meningkat dalam

---

<sup>26</sup>Anne Ahira, *Terminologi Kosakata*, (Jakarta: Aksara, 2012), 77.

partisipasinya menjadikan madrasah unggul baik kontribusi berupa materi dan non materi.

Paparan dari MI Ma'arif NU Insan Cenodekia tentang kontribusi yang diterima setelah mengimplementasikan kurikulum tersembunyi untuk membentuk karakter peserta didik yaitu dapat berupa materi dan tindakan, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Anne Ahira. Pernyataan tersebut juga sesuai apa yang dialami oleh SDIT Bina Insani. Salah satu dapat menjadikan sekolah semakin unggul dan berkualitas. Kepercayaan orang tua juga semakin meningkat. Terbukti dengan adanya kampus dua sebagai pengembangan sekolah. Dana pembangunan diperoleh dari sumbangan berupa materi dari orang tua.

Terkait manfaat yang dirasakan SDIT Bina Insani setelah menerapkan pendidikan karakter melalui kurikulum tersembunyi yaitu, bagi sekolah sebagai alat untuk pencapaian visi misi sekolah dan bisa menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah kami, bagi guru dapat belajar dan memperbaiki diri bisa berpengaruh kepada pola keluarga agar lebih baik, bagi siswa karakter anak bisa terbentuk melalui kegiatan tersebut, bagi orang tua bisa menghormati dan mensupport dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariah bisa mempengaruhi pola keluarga yang lebih positif.

Implementasi kurikulum tersembunyi memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah. Diantaranya semakin meningkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah, sekolah menjadi semakin unggul baik dari manajerial, fisik



dan sumberdaya warga sekolahnya. Sehingga dapat terwujud insan yang beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah.

Prestasi yang diraih sangat membanggakan. Prestasi tersebut berasal dari cerminan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintergrasi dengan program sekolah. Prestasi yang diraih meliputi juara Qiroah dan hafalan Al Qur'an (penerapan nilai religius), Robotik (penerapan karakter kreatifitas), tenis, sepak bola cup dan drumband (penerapan nilai disiplin), Sekolah bersih indah dan nyaman (penerapan karakter peduli lingkungan), Berbagi zakat dan makanan ketika lebaran dan puasa (penerapan karakter peduli sosial).

Sebagian lembaga-lembaga di kota Kediri memiliki karakter yang positif yang bisa diajak kerjasama untuk kemajuan sekolah menjadi sekolah unggul yang dapat menciptakan generasi yang beriman, berilmu, beramal akhlakul karimah. Rebut adalah sebagai berikut: LPA (lembaga perlindungan anak), Wafa Foundation, RQM (Rumah Quran Mulia), Markaz Talaqqi Sahabat Al-Qur'an, LMI (Lembaga Manajemen Infaq). Puskesmas Pesantren 2 Kec. Pesantren Kota Kediri, I can Indonesia (*Trainer outbound*), Tim Tilawatil Kab. Nganjuk, TIM MBS Jawa Timur, Pelatihan dengan UNISKA Kediri, Trainer Parenting dari orang tua dan STAIN Kediri, BRIGRIF Wirayuda 521 Kota Kediri. Lembaga tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah dan siswa.

Tabel 5.5

Matrik Relasi Fokus Masalah, Teori, Temuan dan Proposisi

No	Fokus Penelitian	Perspektif Teori	TemuanSitus 1 MI Ma'arif NU Insan Cendekia	TemuanSitus 2 SDIT Bina Insani Kab. Kediri	Proposisi
1	Desain kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kohlberg mengidentifikasi asikan <i>Hidden Curriculum</i> (pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral).</li> <li>➤ Kritisi sosial Goodman, Friedenberg, Reiner dan Illich mengemukakan konsepsi <i>hidden curriculum</i> (aturan untuk mengidentifikasi asikan dan menjelaskan penguatan sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu).</li> <li>➤ Wina Sanjaya (mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki desain yang bersumber dari visi sekolah yaitu terwujudnya Madrasah unggul yang menghasilkan insan beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.</li> <li>b. Pemetaan program yang berkaitan dengan visi program tersebut diantaranya, Shalat berjamaah, Buku Monitoring, Adzan di lingk., Yasin dan Tahlil, Pondok Romadhon, Kataman AlQur'an, Hafalan surat/doa/AH, Jumat bersih, Penghargaan Karakter, Pembelajaran CTL, Literasi, Out Bond, Jumat sedekah, Berbagi Snack,5S.</li> <li>c. Pembentukan karakter dilakukukan dengan cara pembiasaan, pelaksanaan dengan cara pemantauan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain sebagai rujukan awal yang bersumber pada visi-misi dengan tujuan membentuk pribadi santun melalui cinta Al-Qur'an</li> <li>b. Pemetakan program-program yang berkaitan dengan visi. Program tersebut diantaranya, Study Visual, Home Visit, Outbond Training, Pemeriksaan kesehatan, Study Wisata, Kemah Ramadhan ceria, Guru tamu, Pentas seni, Cooking Class, belajar dirumah sahabat, Parenting Class, Sholat berjamaah.</li> <li>c. Sesuai dengan program yang kita sampaikan dalam perencanaan, upaya yang kita lakukan untuk dapat menciptakan pribadi yang berkarakter islami, santun dan cinta Al-Quran, kita melakukan</li> </ul>	<p><b>Proposisi I</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain kurikulum tersembunyi dimiliki oleh setiap lembaga sekolah yang berorientasi dari visi-dan misi sekolah.</li> <li>b. Program yang dibuat sekolah di petakaan berdasarkan dimensi perubahan perilaku.</li> <li>c. Disusun SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>) adab Islami dilaksanakan dengan sadar dan menjadi kebiasaan oleh semua warga sekolah.</li> </ul>

		<p>menyusun model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saylor (delapan prinsip sebagai acuan dalam desain kurikulum)</li> <li>➤ wina sanjaya (Aspek perkembangan kurikulum) aspek relatif tetap dan dapat berubah.</li> </ul>	<p>Misal gerakan literasi untuk menumbuhkan karakter kreatif. Jumat bersih dan penyediaan tempat sampah basah kering untuk menumbuhkan karakter perduli lingkungan. Serta pemberian piagam penghargaan kepada siswa yang berkarakter setiap ujian tengah/akhir semester. Tidak ada siswa nakal tidak ada siswa bodoh semua memiliki kelebihan karakter masing-masing. Serta adanya SOP tentang adab islami di setiap program yang disusun sekolah dan dilaksanakan secaramenyuluruh dan berkesinambungan baik dilakukan didalam dan diluar kelas</p>	<p>pembiasaan kepada peserta didik, selanjutnya jika ada yang kurang baik kita melakukan pembinaan kepada yang bersangkutan. Selanjutnya program yang utama dengan mengadakan program halaqoh di setiap kelas oleh wali kelasnya. Serta adanya SOP tentang adab islami di setiap program yang disusun sekolah dan dilaksanakan secaramenyuluruh dan berkesinambungan baik dilakukan didalam dan diluar kelas. SOP tersebut dibukukan di buku panduan dan dimiliki oleh semua siswa.</p>	
2.	Metode pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum tersembunyi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ngainun Naim. Tentang karakter adalah serangkaian sikap (<i>attitude</i>), perilaku (<i>behaviors</i>), motivasi (<i>motivations</i>), dan keterampilan</li> </ul>	<p>a. Terkait dengan metode yang kita gunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, kami klasifikasikan menjadi empat metode yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perumpamaa</li> <li>2. Keteladanan/</li> </ol>	<p>a. Terkait dengan metode yang kita gunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, kami klasifikasikan menjadi empat metode yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keteladanan/ Pembiasaa</li> </ol>	Pembentukan karakter dilaksanakan dengan metode terintegrasi dan bertahap dimulai dari pengetahuan melaksanakan, serta

		<p>(skills).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Doni Koesoema A. (pembentukan Karakter ada lima tahapan yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan skala, praktis prioritas, refleksi)</li> <li>➤ Anis Matta (kaidah pembentukan karakter dalam membentuk karakter muslim, kebertahanan, kesinambungan, momentum, motivasi intrinsik, pembimbingan)</li> </ul>	<p>Pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pembinaan/ Motivasi</li> <li>4. Dialog</li> <li>5. Penghargaan</li> </ol> <p>b. Pemantauan dilakukan dengan penyesuaian Indikator terhadap program yang dibuat beserta nilai karakter yang diharapkan. Adanya buku monitoring yang berfungsi menyambungkan komunikasi belajar dan karakter di sekolah dengan di rumah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pembinaan/Motivasi</li> <li>3. Haloqoh</li> <li>4. UD (Unjuk diri)</li> <li>5. Kunjungan</li> </ol> <p>b. Pemantauan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan non tes. Non tes dapat kita lakukan dengan melakukan observasi, sedangkan tes dapat kitalakukan dengan mengisi buku penghubung dari sekolah.</p>	<p>membiasakan.</p>
3.	<p>Dampak kurikulum tersembunyi dalam pembentukan karakter peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Teori kontribusi Anne Ahira (berupa materi atau tindakan.)</li> <li>➤ James O. Whittaker (belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman)</li> <li>➤ Elizabet Simpson (membagi ranah psikomotorik menjadi tujuh kategori yaitu persepsi</li> </ul>	<p>a. Manfaat kurikulum tersembunyi dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah sangat memberi manfaat besar yaitu menjadikan nama madrasah semakin unggul di masyarakat. Selanjutnya guru semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas suber daya mereka baik akademik dan non akademik sebagai kebijakan kurikulum yang kita gunakan. Kwaliatas karakter siswa semakin meningkat baik</p>	<p>a. Implementasi kurikulum tersembunyi memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah. Diantaranya semakin meningkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah, sekolah menjadi semakin unggul baik dari manajerial, fisik dan sumberdaya warga sekolahnya. Sehingga dapat terwujud insan yang beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Karakter yang sudah menjadi kebiasaan dan membudaya akanmenghas ilkan prestasi baik akademik dan non akademik.</li> <li>b. Kontribusi materi dan non materi akan didapat bila suatu lembaga dapat melakukannya secara</li> </ol>

		<p>(<i>perception</i>), kesiapan, gerakan terbimbing (<i>guided response</i>), gerakan terbiasa (<i>mechanism</i>), gerakan kompleks (<i>complex overt response</i>), penyesuaian (<i>adaptation</i>), kreativitas (<i>creativity</i>)</p>	<p>sosial, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan.</p> <p>b. Prestasi yang diraih yaitu Juara 3 Qiroah untuk guru dan siswa di tahun 2016 dalam iven peringatan hari jadi kota kediri. Juara 1 qiroah siswa Aksioma kota kediri 2017. Juara 1 siswa seeks-karisidenan hafalan surat pendek oleh HIMANSA yang diselenggarakan pondok gontor putra guruh Kab. Kediri 2016.</p> <p>c. Lembaga yang pernah kerjasama antara lain Puskesmas pesantren 2, I can Indonesia (Trainer outbond), Tim tilawati kab. Nganjuk, TIM MBS Jawa Timur, Pelatihan dengan UNISKA Kediri, Trainer parenting dari orang tua dan STAIN, BRIGRIF. Lembaga tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah dan siswa.</p>	<p>b. Prestasi yang diraih sangat membanggakan. Prestasi tersebut berasal dari cerminan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintergrasi dengan progam sekolah. Prestasi yang diraih meliputi juara Qiroah dan hafalan Al Qur'an (penerapan nilai religius), Robotik (penerapan karakter kreatifitas), tenis, sepak bola cup dan drumband (penerapan nilai disiplin),</p> <p>c. Lembaga/Kelompok yang pernah kerjasama antara lain Puskesmas pesantren Radio Andika FM, ITS Surabaya (guru besar untuk memberikan seminar parenting, dinas kesehatan, kampung coklat, Guru tamu dari profesi orang tua siswa. LPA (lembaga perlindungan anak), Wafa Foundation, RQM (Rumah Quran Mulia), Markaz Talaqqi sahabat Al-Qur'an, LMI (Lembaga Managemen Infaq).</p>	<p>menyeluruh dan berkesinambungan .</p>
--	--	--	--	---	--

